

PENDIDIKAN SENI MUSIK UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA GALUH HANDAYANI

Rifqi Muzakki Syahputra

Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Ichimuzakki4@gmail.com

Dr. Hj. Warih Handayaningrum, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
warihsendratasik@yahoo.com

Abstrak

Sekolah luar biasa Galuh Handayani adalah sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus di Surabaya yang menyelenggarakan pembelajaran seni. Penerapan pembelajaran seni musik di sekolah dasar luar biasa Galuh Handayani Surabaya berbeda dengan sekolah unggulan lainnya. Inilah yang mendasari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan alat dan prasarana seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya; 2) untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya; 3) mendeskripsikan fungsi pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya; 4) untuk mendeskripsikan hasil belajar seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan objek penelitian pendidikan musik kesenian di sekolah dasar luar biasa Galuh Handayani Surabaya, lokasi penelitian di Jl. Manyar Sambongan, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60282. Sumber data yang digunakan adalah manusia dan non manusia, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur, analisis data, validitas data menggunakan triangulasi sumber, waktu triangulasi dan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini meliputi sarana dan prasarana pembelajaran seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya di dua fasilitas sarana dan prasarana pendidikan seni musik. Untuk fasilitas pendidikan umum cukup lengkap dan bagus untuk siswa. Fungsi pendidikan seni musik dibagi menjadi enam fungsi (1) mengenal lagu daerah Indonesia; (2) mengenal lagu nasional Indonesia; (3) untuk terapi; (4) sebagai media bermain; (5) sebagai media pengembangan bakat; (6) sebagai media komunikasi. Hasil dari pendidikan seni ada tiga prespektif yang pertama hasil pembelajaran kompetensi akademik dan psikomotor yang kedua hasil pembelajaran kompetensi sosial dan afektif yang ketiga hasil kegiatan untuk terapi.

Berdasarkan hasil penelitian penyelenggaraan pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya mencukupi sarana prasarana pendidikan seni. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan baik diluar sekolah maupun dalam kelas. Fungsi pendidikan seni musik tidak hanya untuk pendidikan formal namun multifungsi.

Hasil pendidikan seni musik meliputi komponen-komponen akademik sosial maupun afektif dan psikomotor.

Kata kunci: Down syndrome, pendidikan seni musik, terapi seni musik

Abstract

The superb school of Galuh Handayani is a school for children with special needs in Surabaya who organize art learning. Implementation of music art learning in the extraordinary elementary school Galuh Handayani Surabaya is different from other outstanding schools. This is what underlies this research.

The objectives of the research are: 1) to describe the tools and infrastructure of music art at SD Galuh Handayani Surabaya, 2) to describe the learning of music art education at SD Galuh Handayani Surabaya; 3) to describe the function of music art education at SD Galuh Handayani Surabaya 4) to describe the learning result of music art At SD Gakuh Handayani Surabaya T

The type of research used is qualitative with the object of art music education research in the extraordinary elementary school Galuh Handayani Surabaya, the research location in jl. Manyar Sambongan, Gubeng, Surabaya, East Java 60282. The data sources used are human and non human, data collection techniques using observation, interview, documentation and literature, data analysis, data validity using source triangulation, triangulation time and triangulation method. The results of this study are the facilities and learning infrastructure of music art at SD Galuh Handayani Surabaya in two public facilities and infrastructure facilities for music art education. For public education facilities is quite complete and good for students.

The function of art education is divided into six functions that first recognize the Indonesian regional song of the second function of the Indonesian national anthem of the third function for the fourth functional therapy as the fifth media of play as the sixth media of talent development as a communication medium.

The result of art education is the first three perspective of academic and psychomotor competence learning result of the second result of learning of social competence and affective the third result of activity for therapy. The conclusion of this research is in the implementation of music art education in SD Galuh Handayani Surabaya mencukupi means of educational infrastructure of art. Implementation of learning is done both outside the school and in the classroom. The function of music art education is not only for formal but multifunctional education. The results of music art education include social academic components as well as affective and psychomotor.

Keywords: Down syndrome, music art learning, therapy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu negara, karena memiliki tujuan sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang 1945, yaitu sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dan ikut serta dalam mencerminkan kualitas sebuah negara. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran dari pendidikan ini sebagaimana telah dirangkum menjadi empat pilar oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) sebagai salah satu badan organisasi dunia yang bergelut dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya. Adapun empat pilar pendidikan tersebut antara lain: 1) *Learning to know* atau belajar untuk mengetahui, pada pilar ini memiliki potensi dengan tujuan untuk mencetak generasi berintelektual dan memiliki kemampuan yang tinggi; 2) *Learning to do* atau belajar untuk melakukan, pada pilar ini peserta didik diarahkan untuk belajar dengan melakukan, sehingga *output* yang diharapkan dari pembelajaran ini yaitu peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya; 3) *Learning to live together* atau belajar untuk bekerjasama, yaitu proses pembelajaran dengan mengedepankan kerjasama melalui pemahaman dan menghargai orang lain, sehingga *output* yang diharapkan dari pembelajaran ini yaitu peserta didik dapat hidup bekerjasama, saling menghargai, terbuka, memberi, dan saling menerima; dan 4) *Learning to be* atau belajar menjadi manusia yang utuh, yaitu proses pembelajaran yang melatih peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga dengan adanya kepercayaan yang tinggi akan menjadikan peserta didik siap dalam menghadapi permasalahan di masyarakat (Rohman & Muslim, 2014). Berdasarkan pemaparan tersebut,

terlihat bahwa pendidikan merupakan hak dari semua warga negara dan menjadi hal yang terpenting untuk kemajuan bangsa.

Terkait dengan hak pendidikan di atas, maka pada pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia karena subjek serta objek utama dari pendidikan adalah manusia. Oleh karena itu, maka kedudukan manusia itu setara dalam dunia pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan”. Hal tersebut memberikan makna bahwa pendidikan berhak diperoleh oleh siapa saja, begitu pula anak yang mengalami cacat fisik atau mental (anak berkebutuhan khusus). Pada dasarnya, anak yang lahir dengan keterbelakangan mental terbagi menjadi dua jenis yaitu *down syndrome* dan autis. Anak dengan *down syndrome* cenderung memiliki *range IQ* yang lebih rendah dibandingkan rata-rata manusia normal (Anggoro, 2013).

Adapun salah satu pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan anak *down syndrome* adalah melalui musik. Plato dalam Desyandri (2014) mengungkapkan bahwa,

Music is the language of emotion. Emotion is connected with thought. Thought is connected with action, action deals with conduct, and the sphere of conduct is connected with morals. Therefore, ladies and gentlemen, if music is connected with emotion, and emotion is connected with thought, and thought is connected with action, and action is connected with the sphere of conduct, or with morals, things which are connected by the same must be connected with one another, and therefore music must be connected with morals.

Kutipan tersebut mengungkapkan bahwa musik adalah bahasa emosi yang selalu terhubung dengan pikiran manusia dan selanjutnya berhubungan dengan tindakan, perilaku, hingga moral, sehingga dapat diartikan bahwa musik merupakan sebuah media untuk meningkatkan dan membantu dalam perkembangan kemampuan pribadi. Berdasarkan pemaparan dari definisi di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan musik merupakan sebuah pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan, akan tetapi pembelajaran yang juga memperhatikan watak serta perilaku siswa melalui bahasa emosi dan nantinya akan berdampak pada tindakan.

perilaku serta moral. Oleh karena itu, pendidikan seni ini perlu dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ambarwangi (2013) bahwa pelaksanaan pendidikan seni musik merupakan suatu implementasi kebijakan sistem ideologi pendidikan suatu bangsa.

Penelitian ini akan dilakukan pada SD Galuh Handayani Surabaya yang beralamat di Jalan Manyar Sambongan Nomor 87-89 Surabaya. SD Galuh Handayani berstatus sekolah swasta dengan akreditasi A. Pemilihan SD Galuh Handayani Surabaya sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran musik di SD Galuh Handayani Surabaya sebagaimana yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini.

Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yakni “ Pendidikan Seni Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Galuh Handayani Surabaya”. Terdapat empat rumusan masalah (1) Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya? (3) Bagaimana fungsi pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya? (4) Bagaimana hasil pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya?

Secara umum penelitian tujuan dari penelitian ini adalah Untuk memberikan gambaran yang jelas dan detail mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik, sarana dan prasarana pendidikan seni musik serta fungsi pendidikan seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni dapat memberikan pengetahuan yang lebih tentang teori pendidikan seni musik pada anak berkebutuhan khusus (*down syndrom*) di SD Galuh Handayani Surabaya.

Berdasarkan judul dan fokus permasalahan yang di teliti maka peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2007:68), format deskriptif kualitatif menganut paham fenomenologis yaitu mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan kesadaran terisolasi satu sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis. Data yang disajikan dalam deskriptif kualitatif berupa teks, karena untuk menangkap arti yang mendalam tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, hal ini dikarenakan angka itu

sendiri hanya sebuah simbol dan tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. (Semiawan, 2010:60). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini bermaksud untuk memaparkan implementasi pendidikan seni musik pada anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*).

Subjek penelitian yang digunakan adalah Kepala Sekolah dan guru di SD Galuh Handayani Surabaya. Pemilihan lokasi ini dengan alasan SD Galuh Handayani di Surabaya merupakan jenis sekolah yang menyediakan berbagai jenjang, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas dan sudah berdiri sejak tahun 1995. Lamanya usia berdiri SD Galuh Handayani di Surabaya memberikan makna bahwa sekolah tersebut telah memiliki berbagai metode pengajaran serta strategi untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam penelitian ini, sumber data utama pada penelitian ini diperoleh dari beberapa narasumber, yakni: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun sumber data pendukung adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku penunjang serta jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran seni musik. Melalui sumber data non manusia kontribusi yang diperoleh penulis adalah mengetahui tentang proses pembelajaran musik.

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini menggunakan penelitian triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun analisis datanya terdiri dari data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Prasarana Sekolah Luar Biasa Galuh Handayani

Setiap sarana pendidikan perlu dikelola dengan baik. Hal ini dilakukan agar semua sarana selalu dalam keadaan baik dan siap dipergunakan secara berkelanjutan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga dilakukan oleh pihak SD Galuh Handayani yang juga melakukan pengelolaan sarana pendidikan seni dengan baik. Pengelolaan sarana pendidikan seni musik di SD SLB Galuh Handayani Surabaya adalah menjaga kebersihan ruang kelas dan ruang terapi setiap hari sebelum maupun sesudah proses pembelajaran, sementara untuk

pengelolaan alat-alat musik yang ada SD SLB Galuh Handayani Surabaya dengan menyiapkan ruang tersendiri untuk menyimpan alat musik seperti *keyboard*, sehingga setiap selesai digunakan maka alat musik tersebut akan dikembalikan di ruangan tenpat penyimpanan. Selain itu, guru musik akan melakukan pengecekan alat-alat musik di sekolah seminggu sekali untuk memastikan bahwa alat musik di SD SLB Galuh Handayani Surabaya dapat berfungsi dengan baik dan layak digunakan dalam pembelajaran musik. Melihat kondisi dan jumlah sarana yang ada dirasakan masih kurang variatif instrumennya. Alat instrumen perlu ditambahkan alat musik ritmis yang bisa dimainkan dengan mudah oleh anak-anak. Secara lebih lengkap sarana pendidikan yang terdapat di SD Galuh Handayani sebagai berikut: Ruang terapi musik, Gitar akustik, Keyboard, Cajon, Sound system.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan yang dimiliki SD Galuh Handayani Surabaya adalah lingkungan yang bersih dan nyaman karena memiliki halaman yang luas dengan dilengkapi oleh ayunan sehingga dapat mendukung siswa untuk bermain ketika jam istirahat. Selain itu, juga disediakan kamar mandi/WC, ruang UKS, dan lain sebagainya.

Selengkapnya mengenai ruang prasarana yang terdapat di SD Galuh Handayani Surabaya sebagai berikut: Kamar mandi/ WC, Ruang ibadah, Ruang tata usaha, Koperasi/Toko, Ruang UKS, Ruang guru, Ruang bimbingan dan konseling, Ruang terapi.

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SD Galuh Handayani Surabaya

Pembelajaran seni di SLB galuh handayani mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun aspek-aspek pembelajaran pendidikan seni di SLB Galuh Handayani yaitu pendidikan seni rupa dan pendidikan seni musik. Hanya ada dua aspek pendidikan seni di SLB Galuh Handayani. Alasannya, kedua aspek pendidikan seni tersebut dinilai tidak rumit dan dapat melatih sistem kreativitas pada siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran seni musik ada dua aspek mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik. Mengapresiasi dengan mendengarkan lagu

dan membedakan simbol suatu nada dalam lagu sederhana. Mengeskpresikannya dengan memainkan/menyanyikan satu buah lagu sederhana yang sudah diajarkan oleh guru seni. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya untuk kelas 3 dijadwalkan setiap hari Rabu mulai pukul 09.00 sampai 11.30 terdiri dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Galuh Handayani Surabaya sebagai berikut:

(1) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Kegiatan ini diawali dengan baris berbaris seperti upacara dan bernyanyi bersama yang diiringi oleh *keyboard*. Lagu yang biasanya digunakan adalah lagu-lagu daerah Indonesia serta lagu-lagu nasional contohnya adalah lagu daerah Surabaya yang berjudul “rek ayo rek” yang lagu tersebut menggambarkan suasana kota Surabaya khususnya jalan Tunjungan dan mengajak teman-teman untuk jalan-jalan. Lagu nasional contohnya adalah lagu berjudul “bagimu negeri” yang menggambarkan rasa nasionalisme anak bangsa untuk negara. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa setiap sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan sebagai persiapan yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa di SD Galuh Handayani Surabaya berlangsung antara 5-10 menit. Melalui kegiatan yang singkat ini diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran sebelum masuk kelas, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran dengan seksama. Hal ini sesuai dengan pendapat Gulo, W. (2008) yang mengatakan bahwa kegiatan bernyanyi dan bergerak bersama akan mengaktifkan otak sehingga bermanfaat untuk pembelajaran selanjutnya.

(2) Kegiatan Awal

Pak Anang sebagai guru musik kelas 3 senantiasa mengawali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu setalah itu menyapa murid-murid dan menyanyikan tangga nada yang diikuti oleh murid-murid kelas 3. Tangga nada tersebut berupa notasi angka yang sudah disusun dan diberi warna masing-masing disetiap nada contoh warna merah berarti do,

warna hijau re, kuning mi, biru fa, putih sol, hitam la, orange si dengan cara ini memudahkan siswa untuk menghafal nada-nada. Setelah itu pak Anang mengecek kelengkapan alat tulis siswa dan mengabsen kehadiran murid-murid sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu juga memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat belajar musik. Misalnya “jadi, anak-anak jika kalian mempelajari musik akan mempunyai keterampilan dan bila ditekuni juga bisa menjadi bekal untuk mencari pekerjaan.

(3) Kegiatan Inti

kegiatan inti dilakukan dengan memainkan lagu *let's see my garden* dengan *minus one*. *Minus one* adalah lagu yang tidak ada liriknya. Hanya instrumental untuk mengiringi nyanyian. Murid mendengarkan dan setelah itu pak Anang menjelaskan simbol-simbol musik yang ada pada lagu *let's see my garden* di white board yang sudah dituliskan oleh Pak Anang. Alasan menggunakan lagu barat adalah dikarenakan lagu ini mempunyai irama yang gembira serta tempo yang dapat membuat anak-anak tertarik untuk mempelajari seni musik. Setelah menjelaskan simbol-simbol musik pak Anang melakukan tanya jawab dengan satu persatu murid di kelas tentang simbol-simbol musik, yaitu notasi, harga note, garis birama, sukat, tanda istirahat, tempo. Dalam Tanya jawab tidak semua siswa mampu menjawab dengan benar. Namun Pak anang tidak segan-segan untuk mengulang penjelasannya hingga siswa mampu. Untuk pembelajaran *let's see my garden* bisa dilakukan 3 sampai 4 kali pertemuan. Lagu *let's see my garden* untuk siswa tuna grahita bila dipelajari membuat anak-anak senang. Dikarenakan iramanya menciptakan suasana gembira.

(4) Kegiatan Penutup

Setelah di lakukan kegiatan inti yaitu merangkum pokok-pokok materi yang telah dipelajari siswa. Melalui kegiatan merangkum siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh baik berkenan dengan konsep, prinsip, teori maupun gagasan utama dari materi yang telah dipelajari siswa. Lalu pak anang mengajukan tanya jawab pada siswa tentang materi yang telah diajar yaitu notasi yang ada pada lagu *let's see my garden*. Dengan cara

ini mendorong siswa untuk berfikir dengan mengungkapkan kembali pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dari pertanyaan yang diajukan guru dapat diketahui mana saja materi yang sudah dikuasai maupun materi yang belum dikuasai. Lalu yang terakhir pak anang memberikan kesempatan untuk Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami atau perlu kejelasan lebih lanjut.

(5) Kegiatan Terapi

Kegiatan terapi adalah suatu kegiatan yang dilakukan SD Galuh handayani seminggu 2 kali pada hari Selasa dan Kamis dengan memanggil satu persatu siswa sesuai absensi ke ruang terapi. Awal mula masuk ruang terapi siswa diberikan lembar kertas untuk mencocokan sebuah gambar. Lalu siswa diarahkan ke sebuah permainan seperti melewati jalan setapak, ayunan, lalu seluncuran serta lompat-lompat. Semua ini diiringi musik untuk melakukannya. Hal ini dilakukan karena sering ditemukan pada anak down syndrome/ABK adanya gangguan keseimbangan berdiri yang menyebabkan anak tidak dapat mempertahankan postur tubuh dan menimbulkan permasalahan pada perkembangan motorik. Diadakannya kegiatan terapi secara individual ini diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk melatih permasalahan perkembangan motoriknya.

Fungsi Pendidikan Seni Musik

SD Galuh Handayani sebagai sekolah untuk anak ABK, dalam menyelenggarakan pembelajaran seni tentunya mempunyai tujuan. Selain melaksanakan kurikulum dari pemerintah untuk mengimplementasikan pembelajaran seni budaya juga mempunyai tujuan lain yang lebih esensi yaitu terapi siswa yang berkebutuhan. (1) Diperdengarkan lagu daerah dan menyanyikannya setiap sebelum masuk kelas akan memberikan apresiasi kepada anak-anak tentang lagu-lagu daerah. Seperti lagu “Rek Ayo Rek” dari Jawa timur, “Sinanggar Tulo” dari Sumatera dan “Suwe Ora Jamu” dari Jogjakarta, (2) Dengan sering diperdengarkan lagu-lagu nasional sebelum masuk kelas akan memberikan apresiasi kepada anak-anak tentang lagu-lagu nasional. Seperti lagu nasional “Bagimu Negeri”, “Dari Sabang Sampai Merauke”, “Himne Guru” dan

“Indonesia Pusaka”, (3) Fungsi Terapi, dengan dipedengarkan lagu anak-anak secara tidak sengaja anak-anak melakukan gerakan-gerakan kaki, tangan dan tubuhnya sesuai dengan irama lagu yang dipedengarkan. Hal ini dapat melatih motorik serta melatih keseimbangan ototnya, (4) Sebagai media bermain, Tujuan seni musik di SD Galuh Handayani adalah untuk media bermain bagi anak-anak. Seni musik sangat baik untuk menjadi media bermain bagi anak-anak, terlihat pada kegiatan inti anak-anak terlihat senang seperti tidak melakukan pelajaran lainnya. Siswa bermain pada saat terapi sambil menunggu giliran dipanggil biasanya anak-anak bermain sambil bernyanyi (Syafil, Djatmiko, Cahyono, 2015), (5) Sebagai Pengembangan Bakat, Seni musik yang diajarkan pada anak-anak juga mampu menjadi pengembangan bakat untuk anak-anak. Pengenalan musik usia dini sangat berpengaruh besar untuk pengembangan bakat. Menurut analisis psikologis setiap manusia , dan sudah barang tentu anak, memiliki bakat. Bakat sering kali dibedakan atas bakat umum dan bakat khusus. Dari pembelajaran tersebut terlihat ada beberapa anak yang terlihat bakatnya. Hal ini dapat mendorong teman-temannya untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. (Syafil, Djatmiko, Cahyono, 2015), (6) Musik sebagai media komunikasi, Dengan adanya pendidikan musik di SD Galuh Handayani Surabaya terlihat antar komunikasi antara guru dengan siswa yang sangat baik. Pada saat menjelaskan dengan memainkan musik terlihat siswa sangat komunikatif dengan guru maupun dengan temannya. Hal ini dikarenakan seni musik dapat mengekspresikan dan menjadikan suatu proses perekayaan dengan menggunakan musik sebagai pengantarnya lagu *let's see my garden*.

Hasil Pendidikan Seni

Hasil dari pembelajaran seni musik bagi siswa sd kelas 3 di SD Galuh Handayani dengan spesifikasi anak ABK bisa dilihat dari dua prespektif yaitu (1) hasil pembelajaran dari kompetensi akademik dan psikomotor hasil pembelajaran dari seni musik itu sendiri bagi kelas 3 untuk kompetensi dasar mengetahui simbol sederhana dari elemen-elemen musik. Materi dari standart kompetensi ini adalah simbol (notasi) elemen-elemen musik. Pak anang mengajar simbol-simbol musik (notasi angka) selama 5 kali tatap muka dengan partiture notasi angka yang sudah

ditandai dengan warna agar siswa lebih mudah untuk menghafal sebuah nada. Selain itu mampu melatih konsentrasi siswa. Pak anang kompetensi diatas melakukan praktek bernyanyi lagu *lets see my garden*. Untuk merntahui hasil pembelajaran meliputi, birama, nada, irama, sukat. melalui pengalaman dalam bermusik anak-anak menjadi lebih paham teori-teori seni musik seperti simbol musik seperti nada, irama, tempo, birama. Selain itu anak-anak menjadi lebih mengetahui manfaat seni musik, (2.) Hasil pembelajaran kompetensi sosial dan afektif, sebelum memulai pelajaran seni musik anak-anak diajak untuk berdoa. Hal ini bermakna sebagai makhluk Tuhan harus senantiasa mengingat sang pencipta. Hal ini melatih kompetensi religius untuk anak. Dari hasil pembelajaran lagu *lets see my garden* yang dinyanyikan secara kelompok mengembangkan sikap kerja sama dengan temannya. Sedangkan untuk melatih kepercayaan diri anak diminta untuk tampil didepan kelas. Dengan syair lagu *lets see my garden* mengenal lingkungan kebun dan alam akan melatih anak untuk mencintai lingkungan, (3) Hasil kegiatan terapi khusus

Belajar tentang musik tidak dapat dilepaskan dari pemahaman mengenai peran bunyi dan suara dalam kehidupan manusia. Musik datang dan pergi setiap saat dari pendengaran manusia, namun kesadaran bahwa musik pada dasarnya adalah elemen suara jarang disadari. Terkait dengan terapi khusus yang diadakan untuk siswa secara individual memberikan dampak positif serta kepada siswa untuk mengembangkan pengembangan motorik nya serta keseimbangan tubuh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana pembelajaran seni musik di SD Galuh Handayani Surabaya ada dua sarana prasarana umum dan sarana prasarana pendidikan seni musik. Untuk sarana pendidikan umum sudah cukup lengkap dan baik untuk siswa. Lalu untuk sarana prasarana pendidikan seni sudah cukup lengkap juga untuk pembelajaran seni. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni musik di SD GaluhHandayani Surabaya di bagi menjadi 3 yaitu kegiatan sebelum masuk kelas

dilakukan dengan bernyanyi bersama lagu daerah dan lagu nasional. Lalu pada kegiatan dikelas dilakukan dengan pembelajaran lagu *Lets See My Garden* dan mengidentifikasi simbol-simbol musik. Pada kegiatan terapi dilakukan tatap muka satu persatu dengan siswa dan melakukan beberapa tahapan pembelajaran khusus untuk terapi. Sementara pada kegiatan penutup guru memberi penilaian pada siswa dan setelah itu berdoa bersama. Fungsi pendidikan seni di bagi menjadi enam fungsi. Pertama mengenal lagu daerah Indonesia. Kedua mengenal lagu nasional Indonesia. Ketiga untuk terapi. Keempat sebagai media bermain. Ke lima sebagai media pengembangan bakat. Ke enam sebagai media komunikasi. Hasil dari pendidikan seni tiga prespektif. Pertama hasil pembelajaran kompetensi akademik dan psikomotor. Ke dua hasil pembelajaran kompetensi sosial dan afektif. Ke tiga hasil kegiatan untuk terapi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran musik di SD Galuh Handayani Surabaya maka saran dalam penelitian ini adalah memberikan perhatian dalam pembelajaran musik bagi siswa dengan cara lebih ditingkatkan lagi kemampuan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana, agar dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat lebih kreatif dan tujuan pendidikan dapat tercapai

Bagi pihak pengelola di Sd Galuh Handayani Surabaya hendaknya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan lebih ditingkatkan, meskipun sampai saat ini pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik, alangkah baiknya untuk tetap dijaga dan diperhatikan kebersihan dan perawatannya agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan dengan jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwangi, S. 2013. Pendidikan Multikultural di Sekolah Melalui Pendidikan Seni Tradisi. *Harmonia, Volume 13 Nomor 1*.

Anggoro, M. K. 2013. Pendidikan Musik Untuk Anak Autis. *Jurnal Ilmiah Jurusan Sendratistik FBS Unesa*.

Ardina, M. D. 2012. Implementasi Pembelajaran Musik Untuk Mengembangkan Mental Dan Psikomotorik Anak Penderita Down Syndrom. *Harmonia, Volume 12, No. 2 Desember*.

Bell, A. P. 2014. Guitars have disabilities: exploring guitar adaptations for an adolescent with Down syndrome. *B. J. Music Ed., Cambridge University Press*, 343–357 .

Bungin, P. D. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Desyandri. 2014. Peran Seni Musik Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 1*,.

Dima, A. P. 2014. Pembelajaran Musik Angklung Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol.3-Semester Genap 2014/2015*.

Ervan, B., Yuliasma, & Kadir, T. H. 2013. Pembelajaran Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 4 Payakumbuh. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol 2 No 1 2013 Seri E*.

Gora, Winastwan., Sunarto. 2010. *Pakematis: Srategi Pembelajara Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Haryadi, Toto., Aripin. 2015. Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku”. *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*. Vol. 01, No. 02, Tahun 2015.

Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

Kristi, A. M. 2012. Fasilitas Terapi Anak Down syndrome di Surabaya. *Jurnal Edimensi Arsitektur, No. 1* , 1-6.

Kurniawati,, Putri I., Sayuti, Suminto, A. (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 01, No. 01, 2013.

Maryamatussalamah, H., Milyartini, R., & Nusantara, H. (2013). Kegiatan Bernyanyi Pada Siswa Down Syndrome Di SLB-C Yayasan Karya Bakti Garut. *Jurnal Ilmiah Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS Universitas Pendidikan Indonesia, Volume 1 Nomor 3.*

Drs. Syafil, M.Pd, Drs. Tedjo Djatmiko, M.Pd, Drs. Agus Cahyono, M.Hum 2015. Materi Dan Pembelajaran Kertakes SD. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Rupiyono, Leo A. 2009. Kursus Musik Bagi Anak: Antara Idealisme dan Komersialisme. *Jurnal Musik*, Vol. 1, No. 2, Juli 2009.

Semiawan, P. D. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grafindo.

Sudiono, J. 2009. *Gangguan Tumbuh Kembang Dentokraniofasial*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Johan, 2010. Terapi Musik Teori dan Aplikasis

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta



UNESA
Universitas Negeri Surabaya